

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

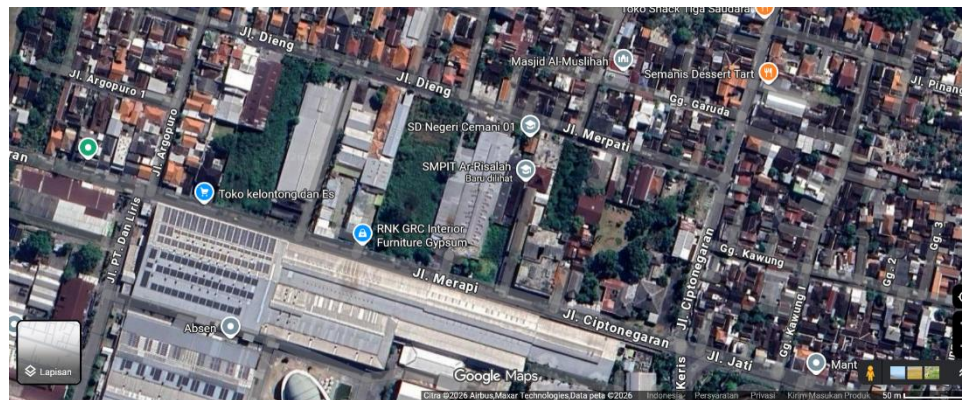
Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang mengumpulkan dan menganalisis data berdasarkan angka-angka dan pengukuran numerik. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menguji hubungan antara variabel-variabel dengan menggunakan analisis statistik (Creswell, 2014) dalam (Suriani et al., 2023). Penelitian ini berupaya mengungkap sejauh mana pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi belajar berperan terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam pada siswa kelas VII di SMPIT Ar Risalah Sukoharjo tahun ajaran 2025/2026.

Menurut tingkat ekplanasi (penjelasannya), penelitian ini termasuk penelitian korelasional. Menurut (Fraenkel & N.E, 2008) dalam (El Hasbi et al., 2023) penelitian korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak dapat manipulasi variabel. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (Lingkungan Keluarga, Motivasi Belajar) terhadap variabel terikat (Hasil Belajar).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di SMPIT Ar Risalah yang beralamat di Jalan Batik Keris No.23, Turi, Bumi, Kecamatan Laweyan, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah.



Gambar 3.1
Denah Lokasi Penelitian

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan September 2025 hingga bulan Mei 2026.

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	Tahun 2026																							
		Sept s.d. Des				Januari				Feb				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul dan Penyusunan Proposal																								
2.	Seminar Proposal																								
3.	Penyempurnaan/ Revisi Proposal																								
4.	Pengambilan Data, Penelitian, dan Penyusunan Laporan																								
5.	Ujian Skripsi																								
6.	Penyempurnaan/R evisi Skripsi																								

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono dalam (Suriani et al., 2023), populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini, target populasi adalah seluruh siswa kelas VII SMPIT Ar Risalah Sukoharjo yang berjumlah 74 siswa pada tahun ajaran 2025/2026.

Tabel 3.2
Data Populasi Siswa Kelas VII di SMPIT Ar Risalah Sukoharjo,
Tahun Ajaran 2025/2026

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VII A	29
2.	VII B	23
3.	VII C	22
	Jumlah	74

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014) dalam (Suriani et al., 2023), sampel adalah sebagian dari populasi itu sendiri. Penentuan sampel hendaknya dilakukan secara sistematis dan disesuaikan dengan karakteristik populasi penelitian. Sampel yang digunakan harus memiliki tingkat keterwakilan yang baik, sehingga mampu merepresentasikan kondisi populasi secara proporsional, akurat, dan objektif.

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*. Menurut Sugiyono (2009: 63) dalam (Pratama & Indrayana, 2022) *total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan pengambilan sampel keseluruhan adalah bahwa menurut Sugiyono pula jika total populasi berada di bawah 100 maka semua dijadikan sampel. Maka dari itu sampel pada penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VII yaitu 74 siswa.

Pemilihan kelas VII didasarkan pada pertimbangan bahwa pada tahap ini, peserta didik mulai menunjukkan kemandirian dalam belajar,

namun masih sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan dorongan motivasional. Oleh karena itu, pemilihan kelas VII dinilai relevan dengan tujuan penelitian, yaitu menganalisis pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Variabel X₁ (Lingkungan Keluarga) dan Variabel X₂ (Motivasi Belajar)

Variabel X dalam penelitian ini terdiri atas dua aspek, yaitu lingkungan keluarga dan motivasi belajar. Kedua aspek tersebut berperan sebagai variable independen atau variabel bebas.

a. Metode Pengumpulan Data

1) Metode Angket

Angket atau kuesioner adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun secara sistematis. (Creswell, 2014) dalam (Suriani et al., 2023). Dalam bentuk ini, pilihan jawaban telah diberikan oleh peneliti, namun objek penelitian tetap diberi kesempatan untuk menjawab sesuai dengan kondisi dan keadaan responden.

2) Metode Dokumentasi

Menurut (Suriani et al., 2023), dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari dokumen, arsip, atau bahan tertulis lainnya yang berkaitan dengan fenomena penelitian. Dokumen yang digunakan dapat berupa catatan, laporan, surat, buku, atau

dokumen resmi lainnya. Melalui metode dokumentasi, peneliti dapat memperoleh data yang lebih mendalam mengenai latar belakang historis, kebijakan, peristiwa, serta dinamika perkembangan yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti.

b. Definisi Konseptual

1) Lingkungan Keluarga

Menurut (Astuti et al., 2022), lingkungan keluarga adalah tempat seseorang dilahirkan serta menerima pendidikan yang pertama kalinya yang akan digunakan sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan selanjutnya, sehingga kondisi dalam keluarga memberi efek prestasi belajar.

2) Motivasi Belajar

Menurut (Umar et al., 2023), motivasi belajar adalah penggerak atau pendorong dalam diri manusia untuk menimbulkan keinginan untuk belajar. Motivasi belajar akan memberikan arah yang baik saat proses belajar sedang berlangsung. Motivasi belajar juga akan membantu siswa untuk mencapai tujuan utama dari belajar.

c. Definisi Operasional

- 1) Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama dan utama bagi anak yang terdiri dari anggota keluarga yang hidup bersama

dalam ikatan emosional serta menjalankan peran dan tanggung jawab masing-masing, yang berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian, sikap, dan perkembangan anak.

- 2) Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri peserta didik yang menimbulkan semangat, mengarahkan, dan mempertahankan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Skala yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah skala likert. Dalam penggunaannya, skala ini terdiri dari dua tipe pernyataan, yaitu pernyataan positif dan negatif. Pernyataan positif dimaksudkan untuk mengidentifikasi kecenderungan sikap sikap yang positif, dengan pemberian skor secara menurun dari 4 hingga 1. Sebaliknya, pernyataan instrumen digunakan untuk mengukur kecenderungan sikap instrumen, dengan pemberian skor secara terbalik yaitu 1 sampai 4 secara naik. Berikut ini adalah pemberian skor untuk setiap jenjang skala likert (Widyastuti, 2022).

Tabel 3.3
Skor Jawaban Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan Positif (+)	Skor Pernyataan Negatif (-)
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Menurut Azwar dalam (Bariah et al., 2024), Modifikasi ini dimaksudkan untuk menghilangkan kelemahan yang dikandung oleh skala lima tingkat, modifikasi skala Likert meniadakan kategori jawaban yang di tengah berdasarkan tiga alasan yaitu: (1) kategori tersebut memiliki arti ganda, biasanya diartikan belum dapat memutuskan atau memberikan jawaban, dapat diartikan netral, setuju tidak, tidak setujupun tidak, atau bahkan ragu-ragu. (2) tersediannya jawaban di tengah itu menimbulkan kecenderungan menjawab ke tengah. (3) maksud kategori SS-S-TS-STs adalah terutama untuk melihat kecenderungan pendapat responden, ke arah setuju atau ke arah tidak setuju.

d. Kisi-Kisi Instrumen

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, mengukur fenomena, dan menganalisis data yang sesuai dengan masalah yang dihadapi pada subjek atau sampel yang diamati. (Kurniawan, 2021)

Proses pengembangan instrumen dimulai dengan merumuskan konstruk variabel berdasarkan teori yang kuat, yang menjadi pijakan dalam menentukan dimensi dan indikator variabel. Setelah itu, peneliti menyusun kisi-kisi instrumen yang mencakup dimensi, indikator, serta jumlah butir pertanyaan atau pernyataan, yang berfungsi sebagai

pedoman dalam pembuatan butir instrumen untuk mengukur seluruh aspek konstruk. (Zayrin et al., 2025)

Tabel 3.4
Kisi-Kisi Instrumen Angket Variabel (X₁) Lingkungan Keluarga

No	Indikator	No. Item	Jumlah Item
1	Pengertian dari orang tua	1, 2, 3, 4	4
2	Cara orang tua memberikan pendidikan	5, 6, 7, 8	4
3	Situasi di rumah	9, 10, 11, 12	4
4	Kondisi ekonomi keluarga	13, 14, 15, 16	4
5	Latar belakang dan budaya keluarga	17, 18, 19, 20	4
6	Relasi antar anggota keluarga	21, 22, 23, 24	3
Jumlah			24

Pada kisi-kisi instrumen angket variabel X₁ mengenai lingkungan keluarga, peneliti merujuk pada teori yang dikemukakan oleh Slameto terkait indikator-indikator lingkungan keluarga sebagaimana telah diuraikan pada Bab II halaman 14.

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Instrumen Angket Variabel (X₂) Motivasi Belajar

No	Indikator	No. Item Positif	Jumlah Item
1	Tekun menghadapi tugas	1, 2, 3, 4	4
2	Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa)	5, 6, 7, 8	4

3	Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah orang dewasa	9, 10, 11, 12	4
4	Lebih senang bekerja mandiri	13, 14, 15, 16	4
5	Cepat bosan pada tugas rutin	17, 18, 19, 20	4
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	21, 22, 23, 24	4
Jumlah			24

Pada kisi-kisi instrumen angket variabel X₂ mengenai motivasi belajar, peneliti merujuk pada teori yang dikemukakan oleh Sardiman terkait indikator-indikator motivasi belajar sebagaimana telah diuraikan pada Bab II halaman 19.

e. Uji Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Uji validitas menurut (Dewi et al., 2022), adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang hendak diukur. Validitas menjelaskan seberapa baik data yang dikumpulkan dapat mencakup area investigasi yang sebenarnya. Validitas pada dasarnya berarti “mengukur apa yang hendak diukur”.

Rumus yang digunakan peneliti untuk mengukur validitas instrumen adalah rumus Aiken's V, dengan rumus sebagai berikut (An Nabil et al., 2022) :

$$V = \frac{\sum s}{n(c - 1)}$$

Keterangan:

V : Indeks Aiken

s : Skor yang diberikan oleh penilai dikurangi 1

c : Skor penilaian tertinggi (4)

n : Jumlah validator (penilai)

Data hasil validasi butir instrumen dianalisis dengan cara membandingkan hasil validasi butir tersebut dengan pengkategorian validitas butir yang mengikuti rentangan yang ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.6
Rentangan Kategori Validitas Butir Instrumen

Rentangan Skor	Kategori
0,8-1,000	Sangat Tinggi
0,6-0,799	Tinggi
0,4-0,599	Cukup
0,2-0,399	Sangat Rendah
< 0,200	Rendah

Jika butir instrumen evaluasi tergolong pada kategori sangat tinggi, tinggi, dan cukup, maka butir tersebut digunakan. Jika butir instrumen evaluasi tergolong pada kategori rendah dan sangat rendah, maka butir instrument tersebut dibuang/tidak digunakan (Kusumasari et al., 2025).

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada instrumen menurut Sugiharto dan Situnjak (2006) dalam (Sanaky et al., 2021), menyatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang digunakan dapat

dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkap informasi yang sebenarnya dilapangan. Perhitungan uji reliabilitas pada penelitian menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Rumusnya sebagai berikut (A. Maulana, 2022) :

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : Nilai reliabilitas

K : Banyak butir pertanyaan

S_t : Varian total

$\sum S_i$: Jumlah varian skor tiap-tiap item

Apabila suatu variabel menunjukkan nilai *Alpha Cronbach* >0.60 maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut dikatakan reliabel atau konsisten dalam mengukur.

2. Variabel Y (Hasil Belajar)

Variabel Y adalah variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian. Dalam penelitian ini variabel Y adalah hasil belajar.

a. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada variabel Y (hasil belajar) adalah metode dokumentasi.

b. Definisi Konseptual

Hasil Belajar pada hakekatnya menurut (Sudjana dan Ibrahim, 2010) dalam (Yandi et al., 2023), perubahan perilaku seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar. Dengan demikian, hasil belajar dapat diketahui melalui pencapaian yang diperoleh peserta didik setelah proses pembelajaran, yang dalam konteks pendidikan formal umumnya tercermin dalam nilai rapor sebagai indikator keberhasilan belajar.

c. Definisi Operasional

Hasil belajar dalam penelitian ini diukur melalui nilai hasil belajar pendidikan agama Islam yang diperoleh siswa kelas VII pada rapor/ujian semester genap tahun ajaran 2025/2026.

E. Teknik Analisis Data

Metode analisis data kuantitatif adalah metode komputasi dan statistik yang berfokus pada analisis statistik, matematik atau numerik dari kumpulan data. Maka ketika peneliti menggunakan metode tersebut pasti akan dapat diukur atau dinomerikan. (Sofwatillah et al., 2024). Analisis data menjadi cara utama dalam penelitian kuantitatif untuk mengkaji hubungan antar variabel. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas (X) memberikan pengaruh terhadap variabel terikat (Y).

Data kuantitatif pada penelitian ini berupa hasil skor pada nilai hasil belajar siswa. Data kuantitatif tersebut dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Menurut (Sudirman et al., 2023), metode analisis data deskriptif kuantitatif adalah analisis statistik yang digunakan untuk menggambarkan, merangkum, dan menganalisis data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dapat diukur atau dihitung menggunakan angka. Maka yang dimaksud dengan analisis statistik deskriptif kuantitatif mencakup berbagai teknik, termasuk pengukuran pemusatan data (seperti mean, median, dan modus).

Tujuan dari analisis statistika deskriptif kuantitatif adalah untuk memberikan gambaran yang jelas dan terperinci tentang data yang telah dikumpulkan, sehingga dapat memudahkan interpretasi dan pengambilan keputusan yang didasarkan pada data yang ada. Berikut beberapa pengukuran yang akan digunakan (Setyawan et al., 2021):

1. Mean

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M : Mean

$\sum X$: Jumlah total variabel x

N : Jumlah responden

2. Median

$$Me = x_{\frac{n+1}{2}}$$

Keterangan:

Me : Median

N : Jumlah data

3. Interval

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

Keterangan:

K : Jumlah kelas interval

N : Jumlah data observasi

Log : Logaritma

4. Standar Deviasi

$$s = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{\sum f_i}}$$

Keterangan:

S : Standar deviasi

$\sum f$: Jumlah responden

x_i : Nilai tengah

$\bar{x}$: Nilai rata-rata responden

5. Persentase

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka persentase

F : Frekuensi yang dicari

N : Jumlah responden

Setelah data diubah menjadi bentuk presentase, langkah berikutnya data akan dikelompokkan berdasarkan intervalnya, lalu disajikan dalam bentuk tabel. Adapun untuk membuat kategorisasi data menjadi 5 kategori, rumus yang bisa digunakan adalah (Supriadi, 2021):

Tabel 3.7
Kategori Kecenderungan Data

Rumus	Kategori
$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Rendah
$M - 1,5SD < X \leq M - 0,5SD$	Rendah
$M - 0,5SD < X \leq M + 0,5SD$	Sedang
$M + 0,5SD < X \leq M + 1,5SD$	Tinggi
$M + 1,5SD < X$	Sangat Tinggi

Keterangan:

M : Mean

SD: Standar Deviasi

F. Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) dalam (Efita, 2023) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan uji normalitas dengan model Kolmogorov-Smirnov.

Uji Kolmogorov-Smirnov menurut Siregar (2015) dalam (A. Fitri et al., 2023), bertujuan untuk menguji *goodness of fit* dengan memperhatikan tingkat kesesuaian antara distribusi sampel dan distribusi lainnya serta membandingkan serangkaian data pada sampel terhadap distribusi normal, serangkaian nilai dengan rerata dan standar deviasi yang sama. Dengan demikian, uji ini digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak sebagai salah satu syarat dalam analisis statistik parametrik. Rumus uji normalitas (Sianturi, 2025):

$$L = |F(Z_i) - S(Z_i)|; Z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{sd}$$

FZ_i : Peluang teoritis nilai-nilai $\leq z_{hit}$ ($P(Z \leq z_{hit})$)

SZ_i : Frekuensi kumulatif empiris nilai-nilai $\leq z_{hit}$ ($P(Z \leq z_{hit})$)

Uji normalitas dalam penelitian ini akan menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Hipotesis pada uji Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut:

H_0 : data mengikuti distribusi yang ditetapkan

H_a : data tidak mengikuti distribusi yang ditetapkan

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018:107) dalam (Louis et al., 2023), pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Apabila ditemukan korelasi, maka hal tersebut menunjukkan adanya masalah multikolinieritas.

Rumus uji multikolinieritas adalah sebagai berikut (Chairunnisa et al., 2025):

$$VIF = \frac{1}{1 - R^2}$$

Keterangan:

VIF : *Variance Inflation Factor*

R^2 : Koefisien determinasi dari regresi variabel independen terhadap variabel independen lainnya

Jika berdasarkan hasil uji multikolinearitas didapat nilai *Tolerance* > 0,01 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 maka model regresi terbebas dari gejala multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:120) dalam (Arisandi, 2022), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Rumus uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut (Anwar & Nursan, 2025):

$$e_i = \beta_0 + \beta_1 X_i + v_i$$

Keterangan:

e_i : Residual ke-i

β_0 : Konstanta

β_1 : Koefisien Regresi

X_i : Variabel Independen ke-i

v_i : Error

Dalam pengujian heteroskedastisitas, peneliti menggunakan aplikasi SPSS. Apabila nilai Sig > 0.05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan, jika nilai Sig < 0.05 maka terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013) dalam (Novia, 2024) , uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Dalam penelitian ini, uji autokorelasi yang digunakan oleh penulis adalah Durbin Watson, dimana rumus untuk di uji DW adalah sebagai berikut (Novia, 2024) :

$$DW = \frac{\sum (e_t - e_{t-1})^2}{\sum e_t^2}$$

Keterangan:

DW = nilai Durbin Watson

e_t = nilai residual (kesalahan prediksi) pada periode atau observasi ke-t

e_{t-1} = nilai residual pada periode atau observasi sebelumnya

$(e_t - e_{t-1})^2$ = kuadrat selisih residual yang berurutan

$\sum e_t^2$ = jumlah kuadrat seluruh residual

Adapun dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- a. Jika $DW < -2$, terjadi autokorelasi positif
- b. Jika $-2 \leq DW \leq +2$, tidak terjadi autokorelasi
- c. Jika $DW > +2$, terjadi autokorelasi negatif

G. Uji Hipotesis

1. Uji T (Parsial)

Menurut (Suwadi et al., 2024), uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus uji T adalah ('Ulum, 2021):

$$Thitung = bi / sbi$$

Keterangan:

bi : Koefisien regresi variabel i

sbi : Standar error variabel i

Menurut (Kharislam et al., 2022), kriteria dalam pengambilan keputusan uji T adalah sebagai berikut:

- a. H_0 ditolak dan H_a diterima, jika $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ atau jika probabilitas (P value) $< \alpha 0,05$ berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen
- b. H_0 diterima dan H_a ditolak, jika $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$ atau jika probabilitas (P value) $> \alpha 0,05$ berarti tidak terdapat pengaruh yang

signifikan secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.

2. Uji F (Simultan)

Menurut Ghozali (2021:148) dalam (A. C. Putri & Suhartono, 2023), uji F memiliki tujuan untuk menguji kelayakan model penelitian yaitu mengetahui atau menguji apakah persamaan model regresi dapat digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus uji F adalah (Sahir, 2022):

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R : Koefisien korelasi ganda

k : Jumlah variable independent

n : Jumlah anggota sampel

Menurut (Ghozali, 2018) dalam (R. Maulana, 2022), kriteria dalam pengambilan keputusan uji F adalah sebagai berikut:

a. Apabila nilai signifikan $f < 0,05$, maka H_0 akan ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Apabila nilai signifikan $f > 0,05$, maka H_0 akan diterima dan H_a ditolak artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.